

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN
PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Rima Dwi Yanti, Suciati Muanifah
rimadwi364@gmail.com, dosen02242@unpam.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the effect of audit quality, deferred tax expense and tax planning on earnings management. The method used in this study is a type of quantitative research. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used purposive sampling method. The total sample in this study amounted to 20 companies with a study period of 5 years. This study uses multiple linear regression analysis which is processed using Eviews 11. The results of this study indicate that audit quality partially has a positive and significant effect on earnings management, partially deferred tax expense has no effect on earnings management, and tax planning partially has a positive and significant effect on earnings management. not significant to earnings management.

Keywords: *audit quality; deferred tax expense; tax planning and earnings management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *Eviews 11*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *Kualitas Audit; Beban Pajak Tangguhan; Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu tanggung jawab perusahaan di akhir periode kepada *stakeholder* adalah membuat laporan keuangan. Selain berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab, laporan keuangan juga merupakan media komunikasi antara perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan terdapat banyak informasi penting mengenai kinerja perusahaan dalam suatu periode, khususnya laba yang diperoleh perusahaan. Informasi yang paling diminati di antara informasi lain dalam laporan keuangan adalah informasi laba.

Kasus manajemen laba yang baru ini terjadi adalah kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM *International* dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain.

Laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh dimata *stakeholders*, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA diharga Rp. 168 pada tanggal 16 Juli 2018 untuk melindungi investor dari kerugian yang lebih besar.

Menurut Wahyuningsih (2017) Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Oleh karena itu, keinginan perusahaan untuk mencapai laba merupakan salah satu insentif yang dapat menyebabkan

manajer melakukan manajemen laba. Ada tiga insentif utama yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba, menghindari kerugian dan menghindari kegagalan yang dibuat analisis.

Kualitas audit dapat dilihat dari hasil audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh auditor yang memiliki kemampuan kompeten untuk menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan pihak manajemen, serta bersedia mengungkap pelanggaran tersebut. Sebagaimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun dan apapun dalam arti singkat bersifat independensi, hal tersebut dapat menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Seringkali kualitas audit dikaitkan dengan ukuran KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Dapat diasumsikan auditor pada KAP *Big Four* yaitu Erns & Young, Deloitte, KPMB, dan PWC yang memiliki nama lebih besar dibandingkan KAP *Non Big Four* akan lebih berhati-hati dan teliti dalam melaksanakan tugas auditnya karena kredibilitas dan nama baiknya dipertaruhkan (Jamilah, 2016 ; Sudananto, 2018).

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Baradja dkk, 2019). Pajak Tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh Terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan

beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer.

Perencanaan pajak terkait dengan pelaporan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba terkait satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa perencanaan pajak dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Barus dan Setiawan (2015) teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham dimana yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi

antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Budiman dkk, 2017).

Manajemen Laba

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba sebagaimana yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik oleh pihak eksternal (Priyatma dan Holiawati, 2015)

Menurut Barus dan Setiawati (2015) Manajemen laba sebagai *disclosure management* dalam pengertian manajemen melakukan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Kualitas Audit

Menurut Rosini dan Zaman (2014) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan

melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman dalam standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Beban Pajak Tangguhan

Pada prinsipnya pajak tangguhan merupakan dampak pajak penghasilan di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dengan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat perlakuan akuntansi dengan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Dampak pajak penghasilan dimasa yang akan datang perlu diakui, dihitung. Disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, baik didalam pos neraca maupun laba rugi.

Perencanaan Pajak

Menurut Meilany dan Hidayati (2020) perencanaan pajak merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*in legal way*). Perencanaan pajak adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan *material non tax factor* untuk menentukan apakah apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan

tercapainya tujuan usaha maupun lainnya.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Sudananto, 2018). Hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara bersama-sama (simultan) terhadap manajemen laba.

H2: Diduga terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

H3: Diduga terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

H4: Diduga terdapat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

METODE RISET

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu menggunakan angka dimana variabel-variabel yang ada dihitung sehingga diperoleh hasil yang objektif, kemudian untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang

bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2019.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118 ; Saputra, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara penilaian atau *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019.
2. Laporan keuangan yang telah diaudit periode 2015 – 2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang melaporkan laba positif.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan terkait variabel yang diteliti periode 2015-2019.

Pengukuran Variabel

1. Manajemen Laba (Y)

Menurut penelitian Kurnia dan Arafat (2015) perhitungan manajemen laba menggunakan model spesifik akrual yaitu manajemen laba diproksi

berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan.

Rumus menghitung Manajemen Laba:

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{Akrual modal kerja (t)}}{\text{Penjualan (t)}}$$

Data akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasi, sehingga investor dapat langsung memperoleh data tersebut tanpa melakukan perhitungan yang rumit. Semua pihak sepakat bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari.

2. Kualitas Audit

Kualitas audit = pengukuran kualitas audit menggunakan *dummy*, dikatakan 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* ditahun penelitian. Dikatakan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big Four* ditahun penelitian.

3. Beban Pajak Tangguhan

Adapun menurut (Daniela, 2018) beban pajak tangguhan yaitu beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Rumus menghitung Beban Pajak Tangguhan

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan Periode (t)}}{\text{Total Aset Periode (t)}}$$

DTE : *Deffered Tax Expense*

4. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) yang digunakan sebagai ukuran efektifitas perencanaan pajak (Lubis dan Suryani, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung TRR adalah sebagai berikut:

$$TRR = \frac{Net\ Income\ (t)}{Pretax\ Income\ (EBIT)\ (t)}$$

$TRR = Tax\ Retention\ Rate$ perusahaan i pada tahun t
 $Net\ Income = Laba\ Bersih$
 Perusahaan i pada tahun t
 $Pretax\ Income\ (EBIT)\ (t) = Laba\ Sebelum\ Pajak$ perusahaan i pada tahun t .

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan yang diakses melalui website www.idx.co.id dan serta beberapa website perusahaan. Sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dimana ditentukan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang sesuai dengan data yang akan diolah, sehingga diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total data sebesar 100 data. Rincian perolehan sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah dibuat dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019	176
2	Laporan keuangan yang telah diaudit periode 2015 - 2019 secara berturut-turut	(2)
3	Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan bernilai Rupiah	(10)
4	Perusahaan yang melaporkan laba positif	(47)
5	Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan terkait variabel yang diteliti periode 2015-2019	(91)
6	Perusahaan yang memiliki data ekstrem (outlier)	(6)
Jumlah Sampel Penelitian		20
Tahun Penelitian (2015-2019)		5
Total Keseluruhan Sampel selama 5 tahun		100

Sumber: Data diolah sendiri oleh penulis

Berdasarkan Tabel 4.1 total keseluruhan sampel yang didapatkan adalah sebanyak 100 data yang terdiri dari beberapa perusahaan manufaktur yang diolah sebagai data penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data mengenai variabel-variabel yang diteliti secara deskriptif. Nilai-nilai

yang dilihat dalam statistik deskriptif diantaranya adalah nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal, dan penjumlahan. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Managem en Laba	Kualitas Audit	Beban Pajak Tangguha n	Perencana an Pajak
Mean	0.051044	0.140000	0.001531	0.647807
Maximum	0.253518	1.000000	0.015748	0.987579
Minimum	- 0.116591	0.000000	- 0.007349	0.015534
Std. Dev.	0.075303	0.348735	0.003444	0.207516
Sum	4.932208	14.000000	0.153134	64.78067
Observations	100	100	100	100

Sumber : Data diolah oleh *Eviews 11*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat jumlah observasi (N) menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 100 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode 2015-2019. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan dengan rinci :

1. Variabel dependen manajemen laba (ML) pada 20 perusahaan selama tahun 2015-2019 dengan jumlah laporan keuangan 100. Diketahui nilai minimum manajemen laba adalah -0.116591 yaitu PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) di tahun 2016. Untuk nilai maksimum pada manajemen laba

adalah 0.253518 yaitu PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) pada tahun 2019. Sedangkan mean atau rata-rata adalah 0.051044 dengan standar deviasi sebesar 0.071858.

2. Variabel independen kualitas audit (KA) pada 20 perusahaan selama tahun 2015-2019 dengan jumlah laporan keuangan 100. Diketahui nilai minimum kualitas audit adalah 0.000000 yaitu PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) di tahun 2015-2019, PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) di tahun 2015-2019, PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) di tahun 2015, PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) di tahun 2015-2019, PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) di tahun 2015-2019, PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) di tahun 2015-2019, PT. Lion Metal Works Tbk (LION) di tahun 2015-2019, PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) di tahun 2015-2019, PT. Chitose International Tbk (CINT) di tahun 2015-2019, PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) di tahun 2015-2019, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) di tahun 2015-2019, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) di tahun 2015-2019, PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) di tahun 2015-2019, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) di tahun 2015-2019, PT. Jembo Cable Company Tbk (JECC) di tahun 2015-2019, PT. Kabelindo Tbk (KBLM) di tahun 2015-2019, PT. Ricky Putra Globalindo (RICY) di tahun 2015-2019, PT. Supreme Cable Manufacturing and

commerce Tbk (SCCO) di tahun 2015-2019, PT. Trisula International Tbk (TRIS) di tahun 2015-2019. Untuk nilai maksimum pada kualitas audit adalah 1.000000 yaitu PT. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA) di tahun 2015-2019, PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2016-2019 dan PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) di tahun 2015-2019, Sedangkan mean atau rata-rata adalah 0.140000 dengan standar deviasi sebesar 0,348735.

3. Variabel independen beban pajak tangguhan (BPT) pada 20 perusahaan selama tahun 2015-2019 dengan jumlah laporan keuangan 100. Diketahui nilai minimum beban pajak tangguhan adalah -0,007349 yaitu PT. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI) di tahun 2015. Untuk nilai maksimum pada beban pajak tangguhan adalah 0,015748 yaitu PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2015. Sedangkan mean atau rata-rata adalah 0,001531 dengan standar deviasi sebesar 0,003444.
4. Variabel independen perencanaan pajak (PP) pada 20 perusahaan selama tahun 2015-2019 dengan jumlah laporan keuangan 100. Diketahui nilai minimum perencanaan pajak adalah 0,015534 yaitu PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) di tahun 2018. Untuk nilai maksimum pada perencanaan pajak adalah 0,987579 yaitu PT. Kabelindo Tbk (KBLM) pada tahun 2017. Sedangkan mean

atau rata-rata adalah 0,647807 dengan standar deviasi sebesar 0,207516.

Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini hipotesis diuji menggunakan analisis regresi berganda data panel yang diolah dengan *evIEWS* versi 11. Data panel adalah data cross section (perusahaan) dan time series (tahun) yang digabung. Tujuan dilakukannya analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independen yaitu kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Terdapat tiga model dalam menentukan estimasi data panel, yaitu:

Model *Common Effect*

Hasil uji model *common effect* diatas dapat dilihat variabel Kualitas Audit memiliki nilai prob. sebesar 0,0095 dimana lebih kecil dari batas kritis yaitu 0,05, Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai prob. sebesar 0,8214 dimana lebih besar dari batas kritis yaitu 0,05 dan Perencanaan Pajak memiliki nilai prob. sebesar 0,0947 dimana lebih besar dari batas kritis yaitu 0,05. Hasil tersebut berarti kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak datanya signifikan.

Model *Fixed Effect*

Berdasarkan hasil uji model *fixed effect* diatas dapat dilihat variabel Kualitas Audit memiliki nilai prob. sebesar 0,6928 dimana lebih besar dari batas kritis yaitu 0,05

yang berarti data tidak signifikan, variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai prob. sebesar 0,7320 dimana lebih besar dari batas kritis yaitu 0,05 hasil tersebut berarti data tidak signifikan dan variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai prob. Sebesar 0,2700 dimana lebih besar dari batas kritis yaitu 0,05 hasil tersebut berarti data tidak signifikan.

Model *Random Effect*

Berdasarkan hasil uji model *random effect* diatas dapat dilihat variabel Kualitas Audit memiliki nilai prob. sebesar 0,0145 dimana lebih kecil dari batas kritis yaitu 0,05 yang berarti data signifikan, variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai prob. sebesar 0,8391 dimana lebih besar dari batas kritis yaitu 0,05 hasil tersebut berarti data tidak signifikan dan variabel Perencanaan Pajak memiliki nilai prob. sebesar 0,1026 dimana lebih besar dari batas kritis yaitu 0,05 hasil tersebut berarti data tidak signifikan

1. Pengujian Model

Setelah dilakukan pengujian analisis model regresi berganda, maka selanjutnya adalah menguji ketiga model tersebut yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* untuk mengetahui model yang terbaik dan paing tepat dalam penelitian ini. Tahapan yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier* (Uji LM).

Uji *Chow* (*Likelihood Ratio*)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.013653	(19,77)	0.4560
	22.32412		
Cross-section Chi-square	0	19	0.2684

Sumber : Data diolah oleh *Eviews 11*

Dari tabel 4.3 hasil uji *chow*, dapat dilihat pada baris *cross-section chi-square* kolom prob nilainya adalah 0,2684 dimana lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti model yang paling tepat adalah *common effect model*.

Uji *Hausman*

Hasil uji *hausman*, dapat dilihat pada baris *cross-section random* kolom prob nilainya adalah 0,7147 dimana lebih besar dari 0,05 hasil dari pengujian yang dilakukan yaitu H0 diterima dan H1 ditolak, artinya model yang paling tepat adalah *random effect*.

Uji *Langrange Multiplier* (LM)

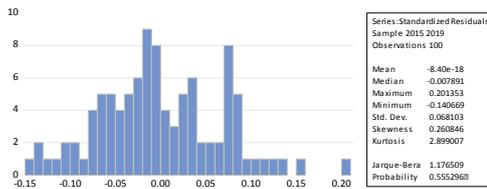
Berdasarkan Uji *langrange multiplier* pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai *probability* (prob) pada *Breusch-pagan* adalah 0,8375 dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa model yang paling baik dan paling tepat untuk penelitian ini adalah *common effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji *Chow*



Sumber : Data diolah oleh Eviews 11

Berdasarkan uji normalitas pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi *eviews* 11 maka semua variabel pada pengujian model ini menunjukkan bahwa penelitian diatas berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat dipenuhi. Hal ini dapat dilihat dari *Jarque-Bera* ada penelitian ini sebesar 1,176509 dengan probabilitas sebesar 0,555296 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu penelitian tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis korelasi atau hubungan dengan variabel independent lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independen merupakan satu fungsional dari variabel independen lainnya dengan melihat nilai *Correlation Matrix* dengan ketentuan:

- a. Jika nilai *Correlation Matrix* < 0,8 maka tidak mengindikasikan terjadinya multikolinearitas
- b. Jika nilai *Correlation Matrix* > 0,8 maka tidak mengindikasikan terjadinya multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	KA	BPT	PP
KA	1.000000	-0.148214	0.066741
BPT	-0.148214	1.000000	0.055787
PP	0.066741	0.055787	1.000000

Sumber : Data diolah oleh Eviews 11

Berdasarkan tabel diatas, keseluruhan nilai variabel memiliki nilai *correlation matrix* kurang dari (<) 0,8 sehingga model regresi tidak mengindikasikan terjadinya gejala multikolinearitas antar variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil menunjukkan seluruh nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil menunjukkan bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,882710. Nilai dL 1,6131 dan dU sebesar 1,7364. Untuk nilai 4-dL sebesar 2,3869 dan 4-dU sebesar 2,2636 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya yaitu dengan cara melakukan pengujian lebih dalam terhadap variabel-variabel penelitian, hingga akhirnya mendapatkan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Dalam pengujian hipotesisnya, penelitian ini

menggunakan analisis regresi berganda. Model ini diuji melalui uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda yaitu teknik analisis yang menjelaskan suatu hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen Kualitas Audit, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap variabel dependen Manajemen Laba. Setelah didapatkan hasil uji model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu model *common effect*, maka hasil dari uji regresi berganda dari model *common effect* adalah seperti berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007478	0.022911	0.326389	0.7448
Kualitas Audit	0.053499	0.020212	2.646856	0.0095
Beban Pajak Tangguhan	-0.463013	2.045594	-0.226347	0.8214
Perencanaan Pajak	0.056784	0.033644	1.687759	0.0947

Sumber : Data diolah oleh *Eviews 11*

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang terdapat pada tabel 4.5, maka selanjutnya angka pada *coefficient* konstanta (C), Kualitas Audit, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak dapat

dirumuskan kedalam persamaan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

Dari persamaan diatas terlihat bagaimana hubungan variabel kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba, maka interpretasi dari hasil persamaan tersebut yaitu:

1. Nilai konstanta bernilai 0,007478 ini dapat diartikan jika nilai variabel independen yaitu kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dianggap konstan, maka manajemen laba ditetapkan sebesar 0,007478 satuan.
2. Koefisien regresi kualitas audit bernilai 0,053499 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel kualitas audit mengalami kenaikan atau peningkatan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan signifikan sebesar 0,053499 satuan.
3. Koefisien beban pajak tangguhan bernilai -0,463013 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel beban pajak tangguhan mengalami kenaikan atau peningkatan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan signifikan sebesar 0,463013 satuan dan sangat signifikan.
4. Koefisien perencanaan pajak bernilai 0,05684 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel perencanaan pajak mengalami kenaikan atau peningkatan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan signifikan sebesar 0,05684 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu, berarti jika nilai $R^2 = 0$ maka antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada pengaruh, kemudian jika R^2 mendekati satu maka menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil output koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model estimasi data yang terpilih yaitu dalam penelitian ini adalah model *common effect*, serta nilai *R-squared* yang diperoleh adalah sebesar 0,101779, hal ini berarti besarnya pengaruh manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebesar 10,17% sedangkan sisanya sebesar 89,83% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dikenal sebagai Uji Simultan, yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Dalam penelitian ini dilakukannya uji F yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh laba rugi dan total aset perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil uji F pada penelitian ini menggunakan

model *common effect* dimana terpilih sebagai model yang paling tepat untuk penelitian ini, hasilnya sebagai berikut:

Hasil uji F menghasilkan nilai F_{hitung} 3,625 dimana lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,70 ($3,625 > 2,70$) sehingga model regresi layak digunakan, hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H_1 diterima.

Uji t (Parsial)

Pada penelitian uji t bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel kualitas audit terhadap manajemen laba, variabel beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil uji t pada penelitian ini menggunakan model *common effect* dimana terpilih sebagai model yang paling tepat untuk penelitian ini, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial – Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007478	0.022911	0.326389	0.7448
Kualitas Audit	0.053499	0.020212	2.646856	0.0095
Beban Pajak Tangguhan	-0.463013	2.045594	-0.226347	0.8214
Perencanaan Pajak	0.056784	0.033644	1.687759	0.0947

Sumber : Data diolah oleh *Eviews 11*

Dapat dilihat hasil uji t pada tabel 4.16 diatas, variabel kualitas audit memiliki t_{hitung} sebesar 2,646 dengan *probability* 0,0095. Nilai t_{hitung} variabel kualitas audit lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98498 ($2,646 > 1,98498$) dan nilai *probability* variabel kualitas audit lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,0095 < 0,05$) artinya dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka H2 diterima. Untuk variabel beban pajak tangguhan dapat dilihat hasil uji t pada tabel 4.16 diatas, variabel total aset memiliki t_{hitung} sebesar -0,2263, beban pajak tangguhan lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98498 ($0,2263 < 1,98498$) dan nilai *probability* variabel beban pajak tangguhan lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,8214 > 0,05$) artinya dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka H3 ditolak.

Untuk variabel perencanaan pajak dapat dilihat hasil uji t pada tabel 4.16 diatas, variabel perencanaan pajak memiliki t_{hitung} sebesar 1,6877 dengan *probability* 0,0947. Nilai t_{hitung} variabel perencanaan pajak lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98498 ($1,6877 < 1,98498$) dan nilai *probability* 0,0947 variabel perencanaan pajak lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,0947 > 0,05$) artinya dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, maka H4 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan beberapa hasil penelitian baik pada uji parsial maupun uji simultan. Hasil dari uji hipotesis tersebut kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Kualitas Audit, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} yang didapatkan sebesar 3,6259 dimana lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,70 ($3,6259 > 2,70$) dan nilai *probability* F-statistic sebesar 0,0157 dimana lebih kecil dari batas kritis 0,05 ($0,0157 < 0,05$) sehingga model regresi layak digunakan dan dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel independen kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak bisa dijadikan tolak ukur untuk mengetahui perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini variabel kualitas audit diketahui memiliki t_{hitung} sebesar 2,6468 dengan *probability* 0,0095. Nilai t_{hitung} variabel kualitas audit lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98498 ($2,6468$

$> 1,98498$) dan nilai probability variabel kualitas audit lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,0095 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar terbukti mampu mendeteksi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki keahlian dan reputasi yang baik sehingga mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non big four* sehingga penggunaan KAP yang besar dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arla Aulia Annisa dan Dody Hapsoro (2017) yang menemukan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tanggihan terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini variabel beban pajak tanggihan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,2263 dengan probability 0,8214. Nilai t_{hitung} variabel beban pajak tanggihan lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98498 ($-0,2263 < 1,98498$) dan nilai probability variabel beban pajak tanggihan lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,8214 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa beban pajak tanggihan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini berarti besar kecilnya beban pajak tanggihan tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Penelitian ini

menunjukkan bahwa besarnya beban pajak tanggihan perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Kiki Setiawati (2015) yang menemukan bukti bahwa beban pajak tanggihan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini variabel perencanaan pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,6877 dengan probability 0,0947. Nilai t_{hitung} variabel perencanaan pajak lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98498 ($1,6877 < 1,98498$) dan nilai probability variabel perencanaan pajak lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,0947 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Secara teori tentunya perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya nilai dari perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka akan mempengaruhi pula pada nilai manajemen laba yang menjadi dasar seberapa besar laba yang diterima oleh perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Enong Muiz dan Heni Ningsih (2018) yang menemukan bukti bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris atas pengaruh kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun secara simultan. Bahan untuk penelitian ini menggunakan 100 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil kesimpulan yang didapat adalah:

1. Hipotesis 1 diterima, yakni dalam penelitian ini kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa variabel independen kualitas audit, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak bisa dijadikan tolak ukur untuk mengetahui perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.
2. Hipotesis 2 diterima, yakni kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar terbukti mampu mendeteksi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan.

Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki keahlian dan reputasi yang baik sehingga mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non big four* sehingga penggunaan KAP yang besar dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arla Aulia Annisa dan Dody Hapsoro (2017) yang menemukan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Hipotesis 3 ditolak, yakni dalam penelitian ini beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini berarti besar kecilnya beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya beban pajak tangguhan perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Kiki Setiawati (2015) yang menemukan bukti bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4. Hipotesis 4 diterima, yakni dalam penelitian ini perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Secara teori

tentunya perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya nilai dari perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka akan mempengaruhi pula pada nilai manajemen laba yang menjadi dasar seberapa besar laba yang diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Enong Muiz dan Heni Ningsih (2018) yang menemukan bukti bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba..

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A.A., & Hapsoro, D. (2017) Pengaruh Kualitas Audit, *Leverage* dan *Growth* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Baradja, L.M., dkk. (2017) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 2339-0832.
- Barus, A.C., & Setiawati. K. (2015) Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1).
- Budiman, H., dkk (2017) Pengaruh *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2).
- Daniela, F.N. (2018) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Akruwal Terhadap Manajemen Laba.
- Kurnia, L., & Arafat, M.Y. (2018) Pengaruh Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 10(1)
- Lubis, I., & Suryani (2018) Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 2252-7141.
- Meilany, I., & Hidayati, W.N. (2020) Pengaruh *Prudence* dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 2621-797X.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018) Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis*, 8(2), 2088-219X
- Negara, G.R.K., & Suputra, D. (2017) Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045-2072.
- Priyatma, K.D., & Holiawati (2015) Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Universitas Pamulang, 3(1), 2339-0867.

Putra, Y.M., & Kurnia (2019) Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7), 2460-0585.

Rosini, I., & Zaman, J.N. (2014) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 1(2), 2339-0867.

Saputra, A. (2017) Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

Sudananto, R. (2018) Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.

Wahyuningsih, A. (2017) Pengaruh *Book Tax Differences* dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba